

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat SMA 17 Agustus 1945 Surabaya

Sejarah berdirinya SMA 17 Agustus 1945 bermula dari Yayasan PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 (YPTA) SURABAYA (Badan Penyelenggara). Gedung SMA 17 Agustus ini terletak diatas tanah seluas 4200 m² di Jl. Semolowaru No.45 Surabaya. Yayasan ini selain mengelola SMA juga bergerak di pendidikan lainnya seperti SMP 17 Agustus 1945 Surabaya yang berada bersebelahan dengan SMA 17 Agustus 1945 Surabaya. Yayasan ini juga mengelola sebuah perguruan tinggi yaitu Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG Surabaya).

Pada saat itu SMA Unggulan yang ada sangatlah sedikit ditambah lagi fasilitas yang tersedia belum cukup membantu para siswa. Kondisi inilah kira-kira yang melatar belakangi timbulnya ide atau gagasan dari orang-orang yang ada di Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 (YPTA) Surabaya yang sejak lama mendambakan lahirnya sebuah SMA yang representative baik tempat maupun mutunya, sehingga dapat menampung banyaknya lulusan SMP yang pada dasawarsa 90 an.

Langkah berikutnya dengan menghimpun beberapa pengusaha untuk diajak berpartisipasi secara aktif seperti :

1. H. Moh. Iksan
2. H. Moh. Syakir

3. Goo Hong Ling
4. Maksum Achmadi
5. Dll.

Mereka mengajukan beberapa argumentasi sebagai masukan yang cukup berbobot, yang jelas mereka setuju dengan konsekuensi dana sebagai pendukungnya.

Usaha pendekatan dilanjutkan sebagai langkah akhir dengan mengembangkan gagasan tersebut kepada tokoh pendidik dan para cendekiawan termasuk kepala sekolah menengah swasta di kota Surabaya dan sekitarnya. Ternyata hal ini ditanggapi dengan antusias, mereka sepenuhnya akan membantu bahkan siap sebagai pengajar.

Dari hasil-hasil konsultasi yang ditempuh melalui tiga tahap tersebut, kemudian dilakukan evaluasi secara rinci dan inventarisasi permasalahan yang perlu segera ditangani sebagai modal dasar dengan membentuk sebuah Panitia, yang nantinya diharapkan dapat menampung, mengolah dan mewujudkan aspirasi masyarakat tersebut secara nyata dan berhasil guna.

Secara umum tahapan-tahapan selanjutnya terbentuknya SMA 17 Agustus 1945 Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Tanggal 12 Mei 1988 bertempat dikediaman Bapak A. Chudori Amir, Jalan Diponegoro 137 Sidoarjo. berhasil dibentuk Panitia Pembangunan SMA 17 Agustus 1945 (SMATAG) yang diketuai oleh M. Ghufron Naam, Sekretaris Hermaini Isa, Bendahara H. Moh. Iksan.

2. Sebagai tindak lanjut, maka diadakan rapat kedua bertempat di rumah Hj. I.A. Brahmasari, Dipl, DHE, MPA,,. Panitia berhasil merumuskan program kerja secara global yang meliputi :

1. Penggalian Dana

Modal pertama diperoleh pinjaman berupa uang tunai dari beberapa tokoh pengusaha, dan uang sekolah yang merupakan penerimaan rutin dari para siswa yang besarnya akan ditentukan oleh Direktur SMA

Persiapan yang akan ditunjuk

2. Pengerahan Tenaga Pengajar

Diterima bantuan tenaga pengajar dari beberapa instansi, Merekrut tenaga guru dari luar dengan jalan mengumumkan melalui iklan di beberapa media massa dan Memanfaatkan tenaga Panitia yang secara kebetulan memiliki keahlian.

3. Gedung dan Sarana

Gedung yang dimiliki didirikan oleh yayasan perguruan 17 Agustus 1945 (YPTA) Surabaya tahun 1992 di Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

4. Perencanaan yang Menyangkut Bidang Teknis

Penyusunan daftar pelajaran sampai pada pembagian tenaga.

3. Pada tahun 1992 berdasarkan SK nomer 45/B/III/1992 SMA secara resmi sekolah ini diakui dan tidak lagi menjadi sekolah pendamping.

2.2 Visi Misi dan Tujuan Sekolah

2.2.1 Visi Sekolah

Menghasilkan lulusan yang berprestasi, berdaya saing tinggi dan berbudi pekerti luhur.

2.2.2 Misi Sekolah

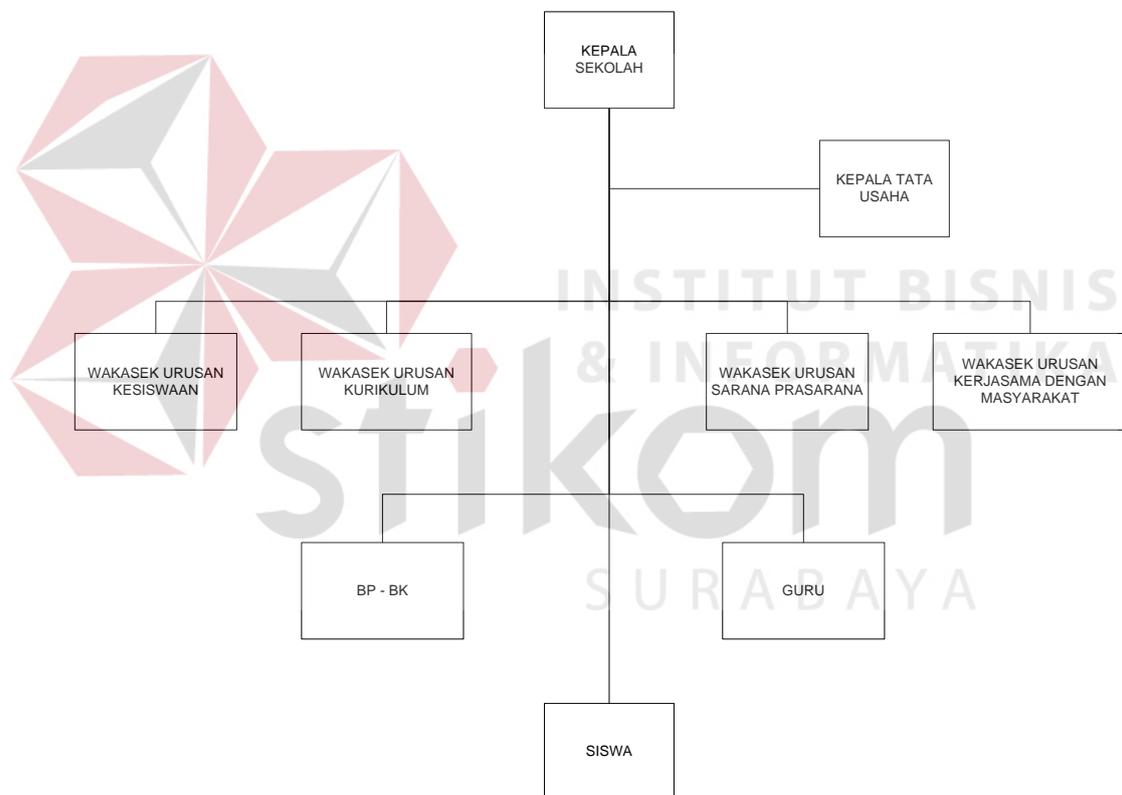
1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Membangun dan meningkatkan kedisiplinan segenap warga sekolah.
3. Menumbuhkan semangat bersaing yang sehat secara intensif kepada seluruh siswa.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga siswa berperilaku sopan santun, menghormati orang tua dan guru, menghargai sesama serta bebas narkoba dan miras.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

2.2.3 Tujuan

1. Tertanamnya nilai-nilai ketuhanan kepada siswa sehingga menjadi landasan dan tindakan.
2. Terwujudnya transformasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dilandasi dengan akhlak mulia.
3. Terbentuknya sikap intelektual siswa yang menjunjung tinggi etika.
4. Mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pondasi susila.

5. Terbentuknya sikap intelektual siswa yang memiliki komitmen dalam lingkungan hidup.
6. Tumbuhnya empati siswa terhadap masalah lingkungan hidup.
7. Siap mempertahankan dan melestarikan budaya bangsa di tengah tantangan globalisasi.

2.3 Struktur Organisasi



Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMA 17 Agustus 1945